



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3643>



## OPTIMALISASI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI, INKLUSIVITAS DAN KARAKTER ANAK DI DESA NARAWITA KABUPATEN BANDUNG

Syayidah Nuriyah, Ririn Nuraeni, Regi Ridwan Gunawan, Gian Ahdiningtias, Kurniawan

Universitas Islam Nusantara, Jl. Soetta No.530, Kota Bandung

Email: [nuriyahsyayidah@gmail.com](mailto:nuriyahsyayidah@gmail.com)

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

### Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Nusantara di Desa Narawita Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, bertujuan untuk memperkuat literasi, pendidikan inklusif dan membentuk karakter anak melalui kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tiga program utama dijalankan, yaitu BIMBARA (Bimbingan Belajar Narawita), Pelatihan pendidikan inklusif bagi para guru dan kader posyandu, serta seminar pencegahan bullying "Sawala Narawita". Metode kegiatan meliputi observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru dan masyarakat, dengan peningkatan skor post-test rata-rata sebesar 30% dibandingkan pre-test. Selain itu, kegiatan berhasil melibatkan lebih dari 100 peserta dari berbagai elemen masyarakat seperti perangkat desa, tenaga pendidik di SDN 01 Narawita, petani, pelaku UMKM, warga desa dan anak-anak. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis Tri Pusat Pendidikan efektif dalam menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan ramah anak, serta memiliki potensi untuk direplikasi dalam konteks desa lainnya.

**Kata kunci:** *Bullying, Karakter Anak, KKN, Kolaborasi, Pendidikan Inklusif*

### Abstract

*The real work activities (KKN) nusantara university in the village of narawita district of bandung, west Java province, aim to strengthen literacy, inclusive education and child character through family collaboration, school and community. Three major programs are started: bimbara (narawita study guide), inclusive educational training for teachers and kader posyandu, and the bullying seminar "sawala narawita". Flirtation methods include field observations, socializing, interactive training, and evaluations through pre-test and post-test. Program results show a significant increase in teacher and community understanding, with a 30% increase in post-test scores compared to pre-tests. Moreover, successful activities involve more than 100 participants from various elements of society such as village tools, peer-level pefiers at SDN 01 narawita, farmers, umkm people, villages and children. This activity proves that the policy-based approach to education is effective in creating inclusive and friendly learning ecosystems and has the potential to be replicated in the context of other villages.*

**Keywords:** *Bullying, Child Character, KKN, Collaboration, Inclusive Education*

### A. PENDAHULUAN

#### *Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra*

Desa Narawita merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kecamatan Cicalengka dengan letak administratif yang berbatasan dengan wilayah Desa Nagrog (Utara), Desa Mandalasari (Selatan), Desa Mandalawangi (Timur) dan Desa Margaasih (Barat). Jumlah

penduduk Desa Narawita pada tahun 2024 mencapai 7.028 jiwa, yang terdiri dari 3.650 laki-laki dan 3.378 perempuan, dengan total kepala keluarga sebanyak 2.284 KK.

Dengan kondisi sosial yang demikian, Desa Narawita tidak lepas termasuk pada salah satu wilayah dengan dinamika sosial yang khas, termasuk dalam sektor pendidikan. Berdasarkan

observasi dan diskusi awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Nusantara di Desa Narawita, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang ditemukan. Diantaranya adalah rendahnya keterampilan literasi dan numerasi anak-anak di tingkat sekolah dasar, kurangnya pemahaman guru dan masyarakat tentang pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), serta masih maraknya perundungan (bullying) baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi prioritas dalam pelaksanaan program pengabdian tim KKN Desa Narawita karena berkaitan langsung dengan hak dasar anak atas pendidikan yang aman, bermakna, dan non-diskriminatif. Minimnya akses informasi, keterbatasan pelatihan tenaga pendidik, dan masih kuatnya stigma sosial terhadap ABK serta pelaku maupun korban bullying menjadi faktor yang memperkuat urgensi program ini. Oleh karena itu, tim KKN merancang intervensi melalui tiga program utama: BIMBARA (Bimbingan Belajar Narawita), PLB (meningkatkan metode pembelajaran tenaga pendidik dan kesadaran masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus) dan Sawala Narawita (upaya pencegahan bersama bahaya bullying melalui tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Kerangka teoritis yang mendasari program ini adalah konsep Tri Pusat Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dan pendidikan anak merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat (Dewantara, 1977), serta menganut pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa komponen tri pusat pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendekatan ini diperkuat dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan penerimaan dan partisipasi semua anak, serta pendidikan karakter yang bertujuan membangun nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

#### Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari program ini adalah untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara akademis maupun psikologis. Manfaat yang diharapkan meliputi meningkatnya kapasitas guru dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pendidikan anak, terbentuknya kesadaran kolektif terhadap isu bullying, serta terciptanya model pengabdian berbasis kolaborasi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

#### B. METODE

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim KKN di Desa Narawita yang dilaksanakan mulai dari tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan tanggal 05 Juni 2025. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah serangkaian proses yang menyimpan titik fokus pada aspek fenomenologis, yakni situasi gejala sosial yang tidak hanya dilihat dari sudut pandang peneliti tentang hasil objek yang diamati tetapi juga melihat dari sudut pandang objek yang diteliti (Sahir, 2021). Sedangkan metode penelitian kuantitatif ialah jenis metode penelitian yang menganut pada filsafat positivisme, yaitu didasarkan pada pengambilan populasi atau sampel dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan empiris, objektif dan rasional (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, tim KKN sepakat untuk memfokuskan ruang lingkup kegiatan pada aspek pengembangan pendidikan dan pembelajaran serta memutuskan untuk memberikan pembinaan pada:

1. Literasi dan Numerasi Anak jenjang Sekolah Dasar
2. Edukasi kesadaran terhadap anak berkebutuhan khusus
3. Pencegahan terhadap bullying

Pelaksanaan program pengembangan ini menggunakan metode observasi dan wawancara, pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat yang bersangkutan secara langsung. Berikut tahapan pelaksanaan program :

Bimbingan Belajar Narawita (BIMBARA)

Berikut uraian pelaksanaan program kerja yang dilakukan :

1. Jumat, 09 Mei 2025, bertempat di lingkungan Desa Narawita dan SDN Narawita 01 melalui metode wawancara, pengamatan lapangan, serta diskusi informal dengan guru, kepala sekolah dan masyarakat, ditemukan bahwasannya masih terbilang banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis bahkan sekedar mengenal huruf.
2. Selasa, 15 Mei 2025 bertempat di posko KKN kelompok 09 Desa Narawita melakukan kegiatan sosialisasi terkait program kerja yang akan dilakukan. Sasaran utama dari sosialisasi ini adalah anak-anak usia sekolah dasar yang menjadi calon peserta program serta para orang tua yang berada di lingkungan sekitar posko.
3. Jumat, 16 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan pertama (Perkenalan lebih dekat bersama anak-anak BIMBARA).
4. Sabtu, 17 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan kedua (Materi PAI).
5. Selasa, 20 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan ketiga (Materi PPKn).
6. Kamis, 22 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan keempat (Materi IPA).
7. Sabtu, 24 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan kelima (Materi Matematika Dasar).
8. Senin, 26 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan keenam (Materi Bahasa Inggris Dasar).
9. Kamis, 29 Mei 2025 pelaksanaan program pertemuan terakhir dengan mengadakan perlombaan edukatif.

Realisasi pelaksanaan program BIMBARA bertempat di Posko KKN kelompok 09.

Meningkatkan Metode Pembelajaran Tenaga Pendidik Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut uraian pelaksanaan program kerja yang dilakukan :

1. Kamis, 08 Mei 2025 melakukan observasi di Posyandu setempat dengan tujuan untuk memantau perkembangan tumbuh kembang anak-anak di wilayah tersebut.

2. Pada tanggal 9-10 Mei 2025 melakukan observasi di SDN Narawita 01 yang ditemukan siswa berkebutuhan khusus yang pada dasarnya sekolah tersebut bukan sekolah inklusi.

3. Sabtu, 17 Mei 2025 di Posyandu RW 09 dan RW 13 dilakukan sosialisasi untuk mengedukasi mengenai pengenalan anak berkebutuhan khusus dan bagaimana sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

4. Senin-Selasa, tanggal 19-20 Mei 2025 di SDN Narawita 01 diadakan diskusi pengenalan anak berkebutuhan khusus bersama para tenaga pendidik. Kemudian diadakan pelatihan lebih lanjut mengenai bahasa isyarat, asesmen awal, dan metode pembelajaran khusus.

Sawala Narawita (Upaya Pencegahan Bersama Bahaya Bullying Melalui Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)

Berikut uraian pelaksanaan program kerja yang dilakukan :

1. Senin, 05 Mei 2025 dilakukan observasi melalui wawancara langsung dengan Bapak Kepala Desa H. Holidin, M.Pd terkait permasalahan yang timbul di masyarakat termasuk adanya penyimpangan perilaku dikalangan anak-anak.

2. Senin, 12 Mei 2025 dilakukan observasi di SDN 01 & 02 Narawita dan ditemukan masih maraknya tindakan bullying terhadap sesama.

3. Senin-Kamis, 12-15 Mei 2025 dilakukan sosialisasi secara bertahap terkait rencana program yang akan dijalankan kepada beberapa pihak yang meliputi Wali Murid, Tenaga Pendidik serta Aparatur Pemerintahan Desa.

4. Sabtu, 17 Mei 2025 realisasi pelaksanaan program Sawala Narawita yang berlokasi di Aula Desa Narawita dengan menghadirkan narasumber Bapak Rizky Saeful Hayat, dengan memberikan pemaparan mendalam tentang bullying-definisi, jenis, dampak, serta peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Bimbingan Belajar Narawita (BIMBARA)

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang diperlukan oleh siswa dalam belajar (Muliantara & Suarni, 2022). Apabila kemampuan siswa tidak mencapai batas minimum, tentu mereka akan mengalami kesulitan dalam proses penerimaan materi yang dapat menghambat mutu pendidikan. Dengan kemampuan literasi dan numerasi yang baik pula dapat membantu anak dalam menuntaskan permasalahan kehidupan berlandaskan komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan. Serta menjadi dasar acuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Banindra et al., 2024).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, sebagian besar anak-anak jenjang sekolah dasar di Desa ini masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, program ini hadir untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan program BIMBARA berlangsung sebanyak 7x pertemuan dengan jadwal 3x dalam seminggu. Kegiatan ini berupa penyampaian materi dasar terkait mata pelajaran di sekolah serta bimbingan kemampuan membaca dan berhitung.

Proses kegiatan ini diiringi dengan pemanfaatan teknologi seperti pembuatan PPT, penayangan video edukasi dan ice breaking agar proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan seru sehingga fokus anak-anak dapat tetap terkontrol yang membantu dalam keberhasilan program.

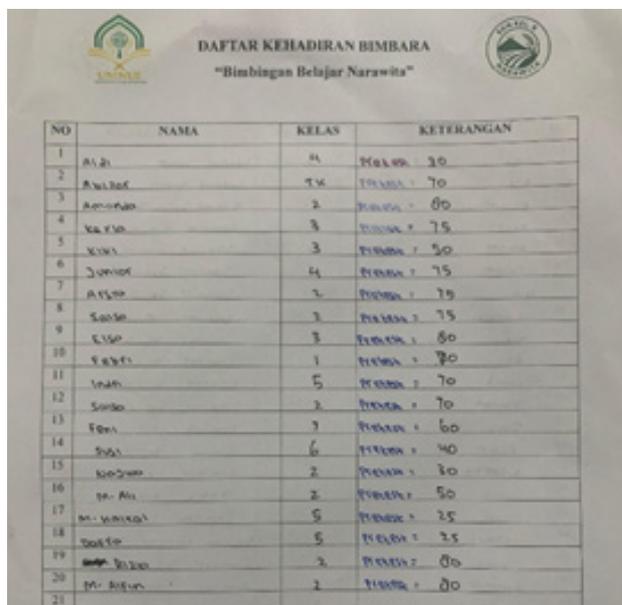


Gambar 1. Proses Kegiatan BIMBARA



Gambar 2. Penayangan Video pada Pelaksanaan BIMBARA

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ini cukup memuaskan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keaktifan belajar, keberanian bertanya, dan pemahaman terhadap materi dasar. Beberapa anak yang sebelumnya kesulitan membaca atau berhitung, kini mulai lancar dalam membaca, terbiasa dan lebih percaya diri saat diberikan soal latihan. Ketercapaian target juga terwujud dengan partisipasi aktif peserta yang stabil dari awal hingga akhir program. Dukungan penuh dari orang tua juga menjadi indikator keberhasilan program BIMBARA.



NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
1	Albi	4	PRESTASI = 30
2	Amalia	14	PRESTASI = 70
3	Amalia	2	PRESTASI = 80
4	Amalia	3	PRESTASI = 75
5	Amalia	3	PRESTASI = 50
6	Amalia	4	PRESTASI = 75
7	Amalia	2	PRESTASI = 75
8	Amalia	2	PRESTASI = 75
9	Amalia	3	PRESTASI = 80
10	Amalia	1	PRESTASI = 70
11	Amalia	5	PRESTASI = 70
12	Amalia	2	PRESTASI = 70
13	Amalia	2	PRESTASI = 60
14	Amalia	6	PRESTASI = 40
15	Amalia	2	PRESTASI = 30
16	Amalia	2	PRESTASI = 50
17	Amalia	5	PRESTASI = 35
18	Amalia	5	PRESTASI = 35
19	Amalia	2	PRESTASI = 80
20	Amalia	2	PRESTASI = 80
21	Amalia	2	PRESTASI = 80
22	Amalia	2	PRESTASI = 80
23	Amalia	2	PRESTASI = 80

Gambar 3. Pre-Test Kemampuan Membaca

NO	NAMA	KELAS	KETERANGAN
1	Kerbo	Lancar	Memahami
2	Arifin	Lancar	Memahami
3	Bah	Lancar	Memahami
4	Esh	Lancar	Memahami
5	Sidi	Lancar	Memahami
6	Sidi	Lancar	Memahami
7	Sidi	Lancar	Memahami
8	Sidi	Lancar	Memahami
9	Sidi	Lancar	Memahami
10	Sidi	Lancar	Memahami
11	Sidi	Lancar	Memahami
12	Sidi	Lancar	Memahami
13	Sidi	Lancar	Memahami
14	Sidi	Lancar	Memahami
15	Sidi	Lancar	Memahami
16	Sidi	Lancar	Memahami
17	Sidi	Lancar	Memahami
18	Sidi	Lancar	Memahami
19	Sidi	Lancar	Memahami
20	Sidi	Lancar	Memahami
21	Sidi	Lancar	Memahami
22	Sidi	Lancar	Memahami

Gambar 4 - Post-Test Kemampuan Membaca

Kedua gambar diatas menunjukkan bukti adanya peningkatan kemampuan literasi anak-anak yang awalnya kebanyakan dari mereka belum bisa dan belum lancar membaca menjadi lebih lancar.

Meningkatkan Metode Pembelajaran Tenaga Pendidik Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi (Dewantara, 1977). Prinsip ini menegaskan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam sistem pendidikan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus di sekolah maupun masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan, sebagian besar guru-guru yang ada di SDN Narawita I masih belum memahami bagaimana cara menangani dan metode pembelajaran apa yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Masyarakat dan para orangtua di Desa Narawita juga masih belum memahami apa itu Anak Berkebutuhan Khusus, seperti apa dan bagaimana menyikapinya. Oleh karena itu, program ini dibuat untuk menangani masalah yang terjadi.

Kegiatan ini mengembangkan kesadaran masyarakat Desa Narawita terhadap anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi di SDN Narawita 01. Pelaksanaan dilakukan di

dua posyandu. Untuk sesi satu dilaksanakan di posyandu rt 09 dan sesi dua dilakukan di posyandu rt 13 yang berupa penyampaian materi seputar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan bagaimana cara menyikapinya jika anak kita terindikasi ABK.



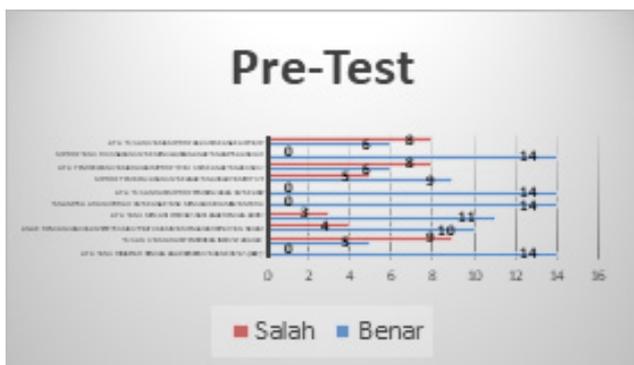
Gambar 5 Pelaksanaan Sosialisasi Kesadaran ABK di Posyandu

Pelaksanaan yang dilakukan SDN Narawita 01 dilakukan selama dua hari. Hari pertama peneliti melakukan penyampaian materi kepada para pendidik seputar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan melakukan diskusi. Untuk hari kedua peneliti melakukan penyampaian materi seputar metode pembelajaran untuk ABK dan praktik bahasa isyarat.



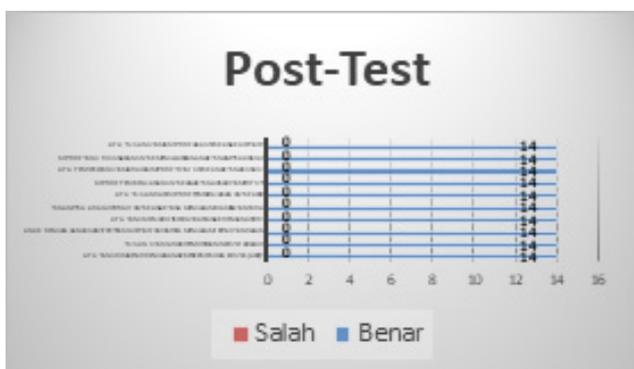
Gambar 6 Pelaksanaan Peningkatan Tendik terhadap ABK di SDN Narawita 01

Hasil yang didapatkan melalui Pre-Test dan Post Test menunjukkan bahwa:



Grafik 1: Hasil Pre-Test Pendidik di SDN Narawita 01

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pengisian Pre-Test, peneliti mendapatkan hasil, bahwa masih banyak pendidik yang belum memahami Anak Berkebutuhan Khusus.



Grafik 2: Hasil Post-Test Pendidik SDN Narawita 01

Setelah melakukan Pre-Test, peneliti juga melakukan Post-Test. Hasil yang didapatkan cukup memuaskan setelah melakukan program ini pendidik jadi memahami Anak Berkebutuhan Khusus.

Sawala Narawita (Upaya Pencegahan Bersama Bahaya Bullying Melalui Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)

Sawala Narawita merupakan program penyuluhan dan diskusi publik yang dirancang oleh mahasiswa KKN Tematik Kelompok 9 di Desa Narawita untuk menanggapi maraknya fenomena perundungan (bullying) di lingkungan anak. Program ini lahir dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perundungan dalam bentuk verbal seperti mengejek, memberi julukan merendahkan, hingga tindakan fisik seperti dorongan dan

pengucilan masih terjadi secara normal tanpa intervensi berarti. Salah satu temuan penting adalah seorang anak yang mengaku mengalami perundungan hingga enggan pergi ke sekolah karena takut. Melalui pendekatan Tri Pusat Pendidikan yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif dan menciptakan lingkungan aman bagi anak-anak.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi dengan peserta terdiri dari tenaga pendidik SDN Narawita 01 dan 02, wali murid, serta aparat pemerintah desa. Materi disusun berdasarkan kasus nyata di lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, tanpa menggunakan materi eksternal dalam penyusunan awal. Namun secara konseptual, pendekatan kegiatan ini diperkuat oleh literatur dari (Yudiati & Dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pencegahan perundungan efektif dilakukan melalui pendidikan karakter yang melibatkan pengawasan aktif, pelibatan keluarga, serta budaya sekolah yang suportif. Seminar mengangkat berbagai jenis bullying, dampaknya pada anak, dan strategi pencegahan berbasis empati dan komunikasi sehat.



Gambar 7 Pelaksanaan Sawala Narawita

Efektivitas kegiatan diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 soal. Berdasarkan data, 97,4% peserta telah mengetahui definisi dasar bullying pada pre-test, namun hanya 65,8% yang memahami konsep Tri Pusat Pendidikan sebagai pendekatan pencegahan yang terstruktur. Setelah kegiatan berlangsung, post-test menunjukkan hasil yang signifikan: 100% peserta memahami

unsur Tri Pusat Pendidikan, jenis bullying, strategi pencegahan, serta sikap proaktif dalam menangani kasus perundungan.

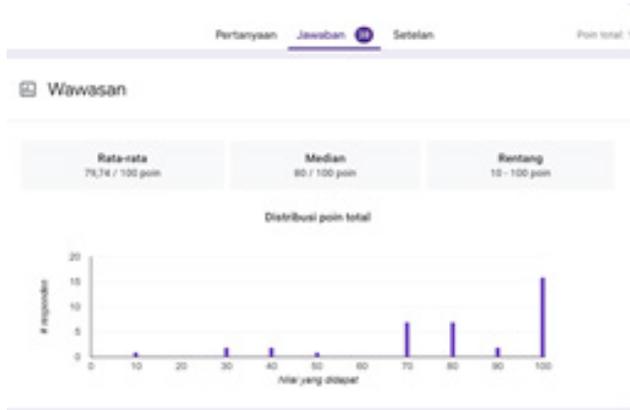


Diagram 1. Hasil Pre-test Pemahaman Terhadap Bullying

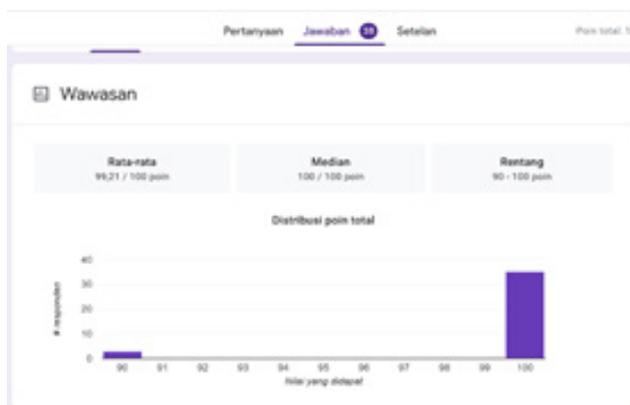


Diagram 2. Hasil Post-test Pemahaman terhadap Bullying

Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak peserta merasa tercerahkan karena baru menyadari bahwa ucapan atau perlakuan yang biasa mereka lakukan bisa dikategorikan sebagai perundungan. Hal ini menunjukkan kesadaran sosial terhadap isu bullying masih rendah, dan perlu ditingkatkan melalui pendidikan berkelanjutan. Pendekatan diskusi partisipatif terbukti efektif dalam membangun empati dan refleksi moral peserta, sejalan dengan temuan (Fauziah et al., 2024) bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan media kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anti bullying siswa secara signifikan.

Sebagai luaran kegiatan, peserta menyepakati pembentukan komitmen bersama sebagai bentuk aksi kolektif untuk menciptakan lingkungan

ramah anak. Komitmen tersebut mencakup peningkatan komunikasi antara sekolah dan wali murid, pelaporan aktif terhadap indikasi perundungan, serta penguatan edukasi karakter dalam kegiatan PKK dan Posyandu. Langkah ini sejalan dengan arahan (Kemendikbud, 2020) yang dalam buku saku Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Dini menekankan bahwa sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah fondasi dalam mencegah kekerasan sejak usia dini.

Dengan pendekatan yang menyentuh aspek lokal, Sawala Narawita menunjukkan bahwa pencegahan perundungan tidak harus dimulai dari kebijakan besar, melainkan bisa dibangun dari dialog sederhana yang melibatkan semua pihak. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa optimalisasi Tri Pusat Pendidikan bukan hanya konsep normatif, tetapi bisa diwujudkan secara konkret melalui sinergi antara pengetahuan lokal, kepedulian sosial, dan literasi pendidikan karakter.

#### D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Narawita menunjukkan bahwa pendekatan Tri Pusat Pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara simultan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi, menciptakan pendidikan yang inklusif, serta membentuk karakter anak yang lebih baik.

Melalui program BIMBARA, anak-anak di tingkat sekolah dasar mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Program pelatihan pendidikan inklusif bagi guru dan kader posyandu berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sementara itu, kegiatan Sawala Narawita mampu membuka wawasan masyarakat tentang bahaya perundungan (bullying) dan pentingnya peran bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dan hasil evaluasi yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antar elemen Tri

Pusat Pendidikan dapat menjadi solusi strategis dalam menyelesaikan persoalan pendidikan di tingkat desa serta memiliki potensi besar untuk direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Desa Narawita, perangkat desa, dan warga masyarakat atas sambutan hangat, dukungan, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh anggota Kelompok 09 KKN Universitas Islam Nusantara yang telah bekerjasama dengan baik dalam merancang dan melaksanakan seluruh program pengabdian. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Narawita, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banindra, C., Purwa K, A., Putri, S, E., S, I., & Riski W, E. (2024). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Social Outreach : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.15548/jso.v3i1.8325>
- Dewantara, K. H. (1977). *PENDIDIKAN*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fauziah, L. N. E., Aeni, A. N., & Karlina, D. A. (2024). Development of Stop Bullying E-Book as an Effort by PAI Teachers in Growing Student Anti-Bullying Knowledge and Attitudes. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2657–2674. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9149>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Pencegahan Perundungan Pada Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Presiden, R. I. UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN (I)*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Alfabeta.
- Yudiati, R., & Dkk. (2023). *PENDIDIKAN ANTI BULLYING*. CV. Basya Media Utama.